



Tito Armando, Anggung Kuy Kay, Fix Future, Ign Ade feat Arwin Hidayat, Denda Omnivora, Macho Boy feat Pesimiscik, DJ Faris, Yogie Digital, DannyandBlacky, Serigala Jahanam, Isha Hening, Adithya Utama, Ricky Janitra, Widhi Astana, GPKB, novelisa, Epek Jedut, AndiRHARHARHA, Ari Patria, Wok The Rock, Rangga Kuntara, Bambang Trisunu, Ican Harem, Bagus Priyo Sasmito, Kamengski, Margaretha Novianty, Denan Bagus, Roban Woods, Banonbonan, Putri Macan, Kaka, Kungfu Ganja, Felkiza Vinanda, Phleg, Nakula, Decky Yulian, Samuel Bernard Pahala Tobing feat Dian Anggi Pratiwi, Garna Raditya, Agastyo Ghalis, Cantaloupe vs Stroberi, Tubagus Riski Darmawan, Reshan Janotama, Arut Syaiful Batan, Pandu Dewantara, Nurify, Akhmad Alfian Rahadi, Isrol Triono, Ahmad Oka, Rinarso Widhi Nugroho, Agus Soesanto, Mufti Amenk Priyanka, Andhika Nugraha Putra, JWY, Saleh Husein, Iyan Fabian, Anisa Dilla Qolbi, Mikha Suryanto feat Mira Marika Koesterini, Eko Cahyono

KURATORIAL PAMERAN TRIBUTE TO VELVET UNDERGROUND TOMORROW'S PARTIES

oleh Rachmat Dwi Septian a.k.a Kuro

And what costume shall the poor girl wear
To all tomorrow's parties
A hand-me-down dress from who knows where
To all tomorrow's parties
And what costume shall the poor girl wear
To all tomorrow's parties
A hand-me-down dress from who knows where
To all tomorrow's parties
And where will she go and what shall she do
When midnight comes around
She'll turn once more to Sunday's clown
And cry behind the door
And what costume shall the poor girl wear
To all tomorrow's parties
Why silks and linens of yesterday's gowns
To all tomorrow's parties
And what will she do with Thursday's rags
When Monday comes around
She'll turn once more to Sunday's clown

Ini adalah penggalan lirik lagu All Tomorrow's Parties yang ditulis oleh Lou Reed, lagu ini masuk dalam album The Velvet Underground and Nico yang dirilis pada tahun 1967--untuk pertama kalinya The Velvet Underground merilis album dibawah sebuah label major. Lagu ini pulalah yang saya angkat menjadi tema pameran, saya terkadang mendengarkan lagu ini disela melakukan berbagai macam aktifitas, ada semacam gairah yang saya dapat ketika bekerja dibawah lagu ini sekalipun saya putar berulang ulang dan saya tak pernah bosan, mengalun pelan menghantam dengan kuat setiap baitnya, dan saya selalu menemukan gairah yang sama tak pernah berubah sedikit pun tiap lagu ini diputar. Lalu saya coba melihat isi lirik dari lagu ini, ada pertanyaan yang diajukan dalam lagu ini

For whom none will go mourning
A blackened shroud, a hand-me-down gown
Of rags and silks, a costume
Fit for one who sits and cries
For all tomorrow's parties

Itu adalah pertanyaan yang diajukan pada bait akhir dalam lirik dan sebelumnya didahului oleh pertanyaan sejenis. Dengan sempurna Lou Reed menutup lirik ini dengan sebuah pertanyaan yang sederhana, mau memakai apa kita untuk datang ke pesta esok hari? Apa yang akan kita kenakan di masa yang akan datang? Seperti apakah pesta yang akan terjadi di masa yang akan datang?

Pertanyaan itu begitu dalam ternyata, puluhan tahun yang lalu pertanyaan itu diajukan dan seharusnya sudah terjawab bahwa pesta yang terjadi pada masa sekarang ini adalah jawaban dari pertanyaan yang diajukan dari tahun 1967 yang lalu. Harus diakui bahwa The Velvet Underground adalah salah satu produk yang terlampau canggih yang dihasilkan pada era itu, di sebuah kota yang teramat bising bernama Manhattan. Musik mereka begitu rumit, bising kadang berubah menjadi sangat puitis dan menyayat, siapa yang ingin menikmati musik mereka yang hanya menceritakan kehilangan dan kebisingan dalam kota mereka hingga pengalaman mereka memakai obat bius? Hingga kini mungkin tidak semua orang bisa menikmati musik The Velvet Underground karena masih banyak musik populer yang lebih enak buat dinikmati oleh kuping. Lalu saya teringat sejarah para seniman-seniman avant garde yang melakukan hal-hal yang teramat aneh dan maju pada tahunnya sampai-sampai baru bisa dimengerti oleh orang setelah puluhan tahun kemudian. Semangat inilah yang akan merubah dunia, memberikan pijakan yang kuat untuk kehadiran produk canggih di masa yang akan datang dan tentu saja sebuah pesta yang terjadi dimasa yang akan datang. Tomorrow's Parties adalah sebuah pernyataan kecintaan para teman yang berpamera terhadap The Velvet Underground, sebuah band yang memberikan banyak inspirasi dan semangat yang akan di wujudkan dalam berbagai bentuk media, dan pesta hari ini adalah salah satu pesta yang terjadi setelah berpuluh puluh tahun pertanyaan seperti apakah pesta yang akan terjadi di masa yang akan datang itu diluncurkan. Tentu masih banyak pesta pesta yang akan kita kerjakan di masa yang akan datang dan kini mari kita mempertanyakan pula pertanyaan itu di dalam diri kita masing masing.

**TOMORROW'S PARTIES
AN AUDIO VISUAL ART EXHIBITION
TRIBUTE TO THE VELVET UNDERGROUND
MUSEUM OF MIND, SURABAYA
JUNE 19-20TH 2010**



Tomorrow's Parties adalah suatu pameran sebagai bentuk rasa kagum dan salut terhadap The Velvet Underground (1965-1973), band asal New York band asal New York yang menjadi sejarah penting dalam dunia musik. *Tomorrow's Parties* diselenggarakan secara kolektif dengan Rachmat Dwi Septian a.k.a Kuro sebagai kurator. Karya yang dipamerkan adalah respon atas The Velvet Underground (termasuk Nico dan Andy Warhol). Format pameran ini adalah pameran audio visual, dimana karya audio dan video dipamerkan dengan menggunakan *projector*, *notebook*, dan *headphone*.

Pameran ini diikuti oleh 58 artis yang berdomisili di Surabaya, Malang, Jember, Surakarta, Yogyakarta, Semarang, Cirebon, Bandung, Jakarta, dan Hamburg. Para partisipan adalah mereka yang mengagumi, yang tidak mengenal, dan yang tidak menyukai The Velvet Underground.

Karya *sound art* berupa audio file mp3 dan wav dari Tito Armando, Anggung Kuy Kay, Fix Future, Ign Ade feat Arwin Hidayat, Denda Omnivora, Macho Boy feat Pesimiscik, DJ Faris, Yogie Digital, DannyandBlacky, dan Serigala Jahanam.

Karya *video art* oleh Isha Hening, Adithya Utama, Ricky Janitra, Widhi Astana, GPKB, novelisa, dan Epek Jedut.

Karya visual art berupa *tape art* oleh AndiRHARHARHA, cerita pendek oleh Ari Patria, tipografi oleh Wok The Rock, poster oleh Rangga Kuntara, Bambang Trisunu, Ican Harem, Bagus Priyo Sasmito, Kamengski, Margaretha Novianty, Denan Bagus, Roban Woods, Banonbonan, Putri Macan, Kaka, Opet vs Kungfu Ganja, Felkiza Vinanda, dan Phleg. Karya fotografi oleh Nakula, Decky Yulian, Samuel Bernard Pahala Tobing feat Dian Anggi Pratiwi, Garna Raditya. Karya instalasi oleh Agastyo Ghalis, Cantaloupe vs Stroberi, dan Tubagus Riski Darmawan.

Media dan teknik lainnya juga dipakai oleh para artis, seperti komik (Reshan Janotama), kanvas (Arut Syaiful Batan, Pandu Dewantara, Nurify), plaster (Akhmad Alfa Rahadi), triplek/hardboard (Isrol Triono, Ahmad Oka, Rinardo Widhi Nugroho), *xerox art* (Agus Soesanto), *vinyl* (Mufti Amenk Priyanka), *laminating glossy paper* (Andhika Nugraha Putra), kardus (JWY), internet (Saleh Husein), (*wheate and paste*) Iyan Fabian, kolase (Anisa Dilla Qolbi), mural (Mikha Suryanto feat Mira Marika Koesterini), dan Eko Cahyono memamerkan koleksi pribadinya--The Velvet Underground cd box set Peel Slowly and See.

Pembukaan pameran dimulai dengan *video screening* Exploding Plastic Inevitable (*Andy Warhol's multimedia roadshow*) dan *video art* para partisipan, dilanjutkan sambutan dari sang kurator, Kuro. Malam pembukaan dimeriahkan oleh pertunjukkan musik elektronik oleh Denda Omnivora, DJ Faris, Yogie Digital feat Kuro, Terbujurkaku, dan DannyandBlacky. Sementara itu di teras museum, Ahmad Oka membuka stan jus pisang dan membagi-bagikan jus pisang racikannya kepada para pengunjung. Stan lapakan oleh cunt and paste juga digelar dan Garasi 337 melakukan sablonase emblem di dalam ruang pamer, suatu atraksi yang menarik, semua pengunjung mendapatkan emblem *Tomorrow's Parties* secara cuma-cuma.

Hari kedua pameran sekaligus penutupan pameran dimulai dengan *video art screening* dari para partisipan dilanjutkan dengan presentasi karya. Dan sesi karaoke dimulai dengan menyanyikan lagu-lagu The Velvet Underground yang cukup populer seperti All Tomorrow's Parties, Sunday Morning, Venus in Furs, Sweet Jane, I'll Be Your Mirror, dan Femme Fatale. Karena para *audience* tidak banyak yang mengetahui lagu-lagu The Velvet Underground, karaoke beralih ke lagu-lagu Indonesia populer tahun 1990-an, dan sablonase kaos *Tomorrow's Parties* oleh Garasi 337 menyemarakkan penutupan pameran.

text oleh anitha silvia

foto oleh cunt and paste

KOMPILASI KARYA AUDIO VISUAL TOMORROW'S PARTIES

DRAWING, PHOTO, AND INSTALLATION



doggy style



missionary



cunnilingus



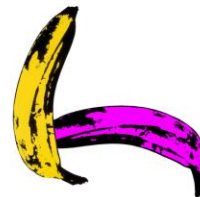
sixty 9



women on top



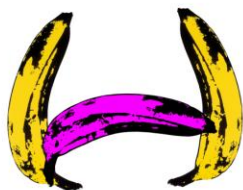
stand in front



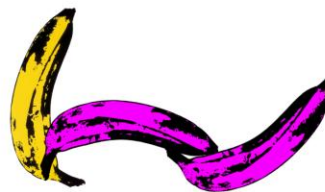
fellatio



back spoon



fronthole-backhole



double pleasure



sandwich

Artis: Denantyo Bagus
Judul: Petunjuk Bermain Cinta
Media: Digital Print
Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya: Petunjuk bercinta yang modelnya pisang dari cover album The Velvet Underground & Nico. Pisang dipilih supaya tidak terlalu vulgar dan pisang itu terkenal banget. Warna pink adalah pisang perempuan dan warna kuning adalah pisang laki-laki.



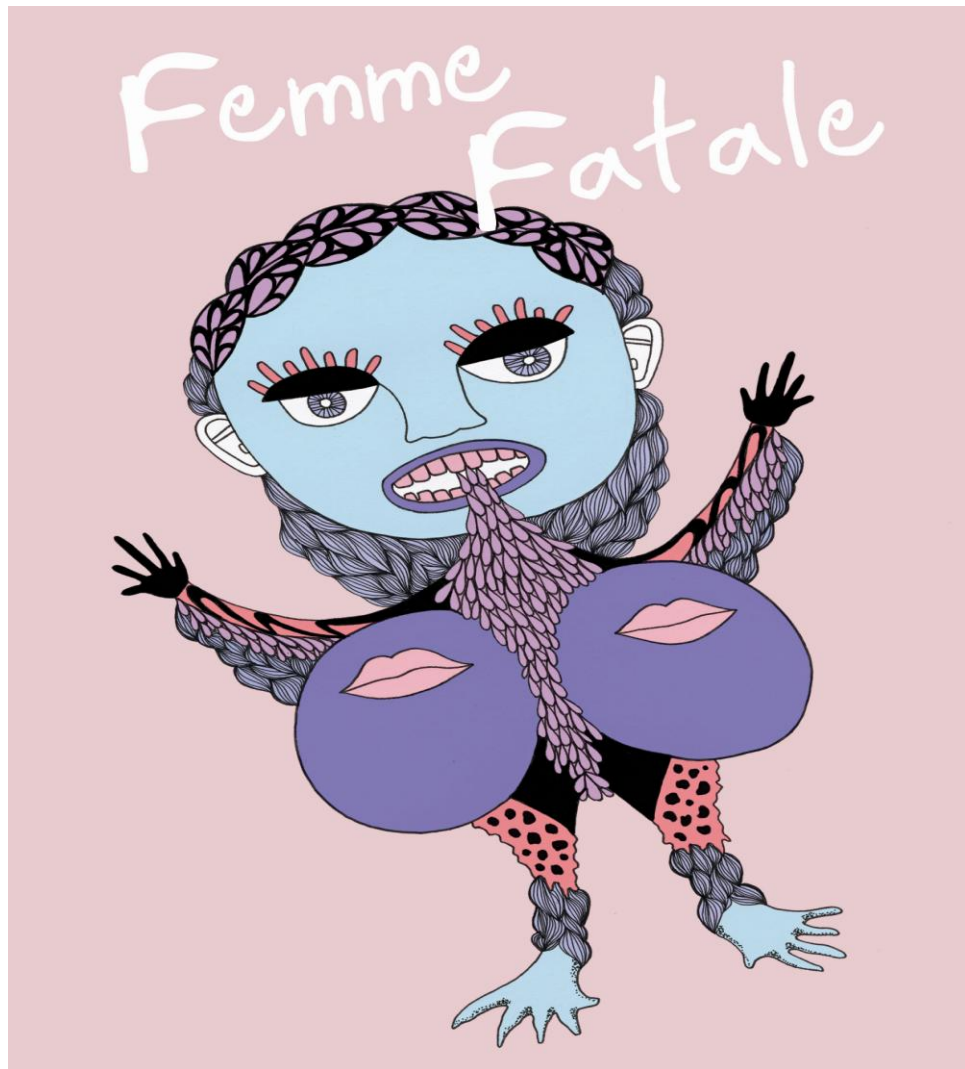
Artist : Kaka

Judul : I'm Waiting for a 'Deer'

Media : Useless paper + foto + deadline = digital printing

Tahun Produksi : Juni 2010

Deskripsi Karya : well.. ini karya ambyarr. I admit it, H-1 baru buat, sempitnya waktu ditambah dengan semangat makan pisangnya Andy Warhol sembari mendengar Nico bernyanyi, ya jadilah karya ambyar ora karuan ini. Karya dengan teknik kolase potongan-potongan gambar yang mencerminkan lirik lagu-lagu The Velvet Underground. Karya ini sedikit banyak terpengaruh lirik lagu "Femme Fatale" dan "I'm Waiting for My Man", dua lagu yang dari segi lirik terdengar liar sekaligus desperate.



Artist : Felkiza Vinanda

Judul : "Yes, She Is."

Media : A4 paper + drawing pen + Adobe Photoshop

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : Karya ini merupakan bentuk visual dari interpretasi saya terhadap lagu Femme Fatale yang dibawakan oleh Nico (beserta petikan gitar dari The Velvet Underground tentunya). Terlepas dari sejarah yang mengatakan bahwa lagu ini menceritakan tentang Edie Sedgwick, saya malah terinspirasi dari deskripsi Femme Fatale itu sendiri oleh Wikipedia (http://en.wikipedia.org/wiki/Femme_fatale). Saya mencoba menggambar sosok wanita bertubuh sintal dengan berbagai detail yang "berbahaya" dan "memikat", serta paduan warna ungu, biru, dan pink sebagai simbol wanita sensual dan charming. Lalu, 2 bibir pada gambar tersebut melambangkan situasi pada lirik "Hear the way she talks..", sekaligus menceritakan fakta bahwa wanita berbicara lebih banyak daripada kaum lelaki.



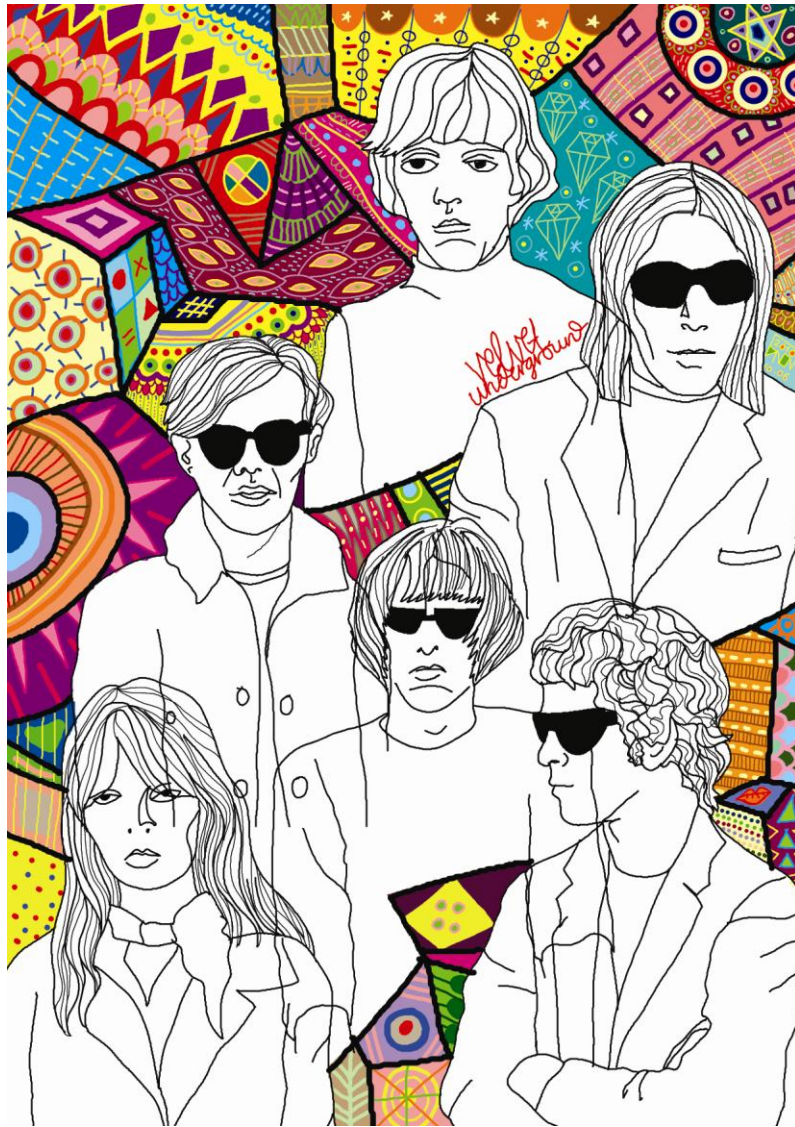
Artist : Ican Harem

Judul : Underground or Die!!!!

Media : Poster

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : Fuckn unknown about velvet underground, its just miss communication



Artist : banonbonan

Judul : First Sight

Media : photoshop + wacom

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : I honestly didn't know what "The Velvet Underground" is, before my friends from Surabaya asking me to make tribute for them. Thanks God, now, there's a technology called internet with the University of Google inside, so that i can read and see and then eventually hear their song.

I listened for the music in Youtube one day long non-stop. Then i made this illustration in black and white and colored pattern. It's simply because they've made all of their song in the past, when life is just simple as a black and white television, but we still can enjoy it nowadays, in this colorful world.

Viel Spaß, Leute von heute!



Artist : Rangga Kuntara
Talent: IRFAN FARID (PARTO)
Judul : Velvet Unpress
Media : Image
Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : karya ini didekasikan kepada sebuah teman saya yang bernama Parto yang sedang galau karena cinta disaat hari ulang tahunnya yang ke 26, ketika itu saya sedang mendengarkan tembang dari : The Velvet Underground - I Found A Reason (menjadi soundtrack bersama anak-anak saat merayakan malam ulang tahun IRFAN FARID) dan sosok Irfan Farid ini selalu eksentrik, manajer dari sebuah band indiepop kota bandung Twisterella dan berprofesi sebagai pengusaha spart part motor CB. Irfan Farid a.k.a Parto a.k.a bos cb bandung (pedagang spart cb keliling)



Artist : Bagus Priyo Sasmito(bagong)

Judul : Cosmic Banana

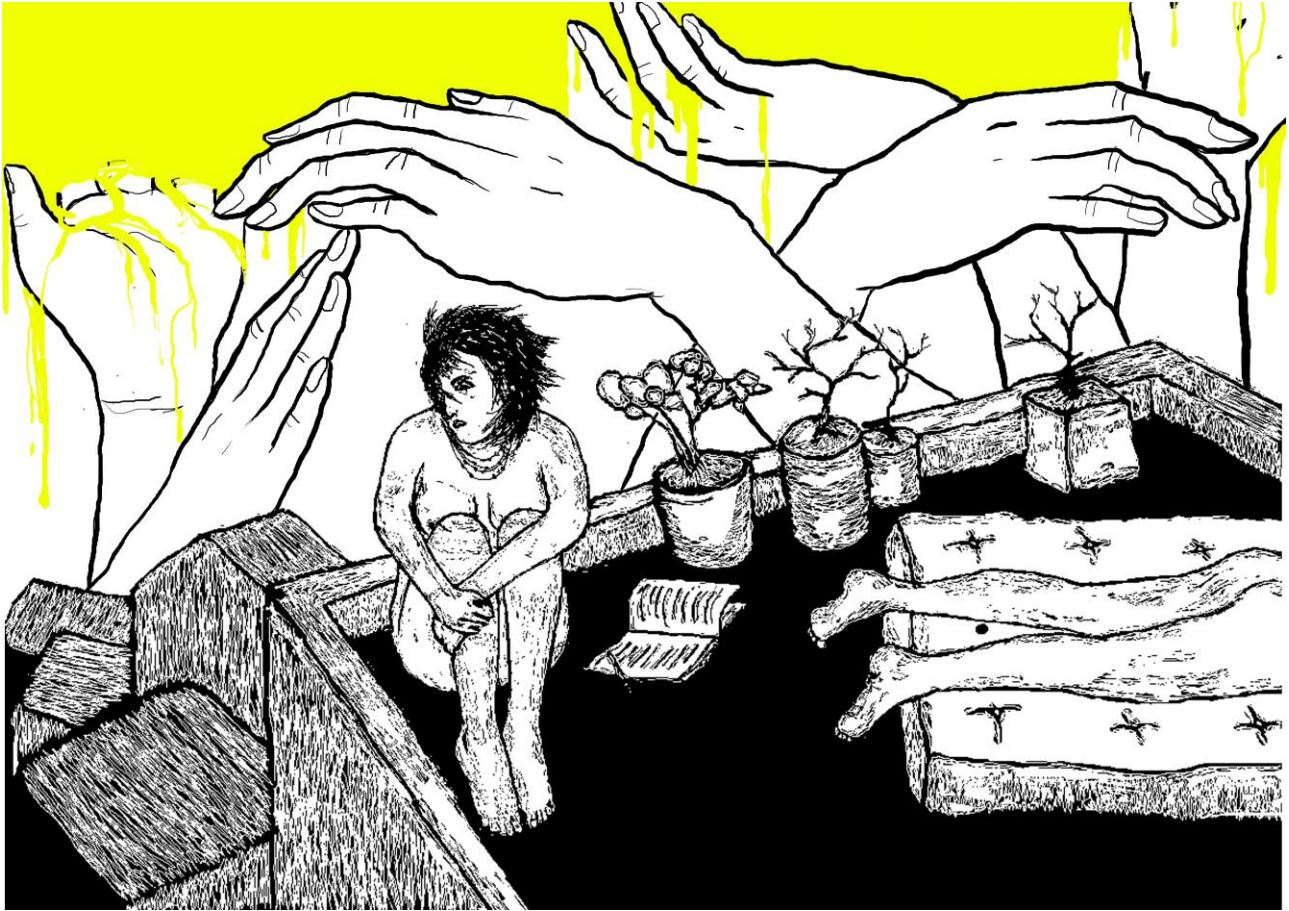
Media : artpaper ukuran A3

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : Image yang terbangun dari The Velvet Underground adalah Pisang, terima kasih kepada Andy Warhol, disekitar Pisang tersebut ada lima buah bola mata, merepresentasikan bagianterkecil dari masing - masing personil The Velvet Undeground yang memandangi pisang tersebut diantara semesta yang dibentuk pisang itu.



Artist : KAMENGSKI
Judul : Cyan, Magenta, Yellow, Black
Media : artpaper
Tahun Produksi : 2010



Artist : Kungfu Ganja vs Opet
Judul : sun leak
Media : artpaper
Tahun Produksi : 2010

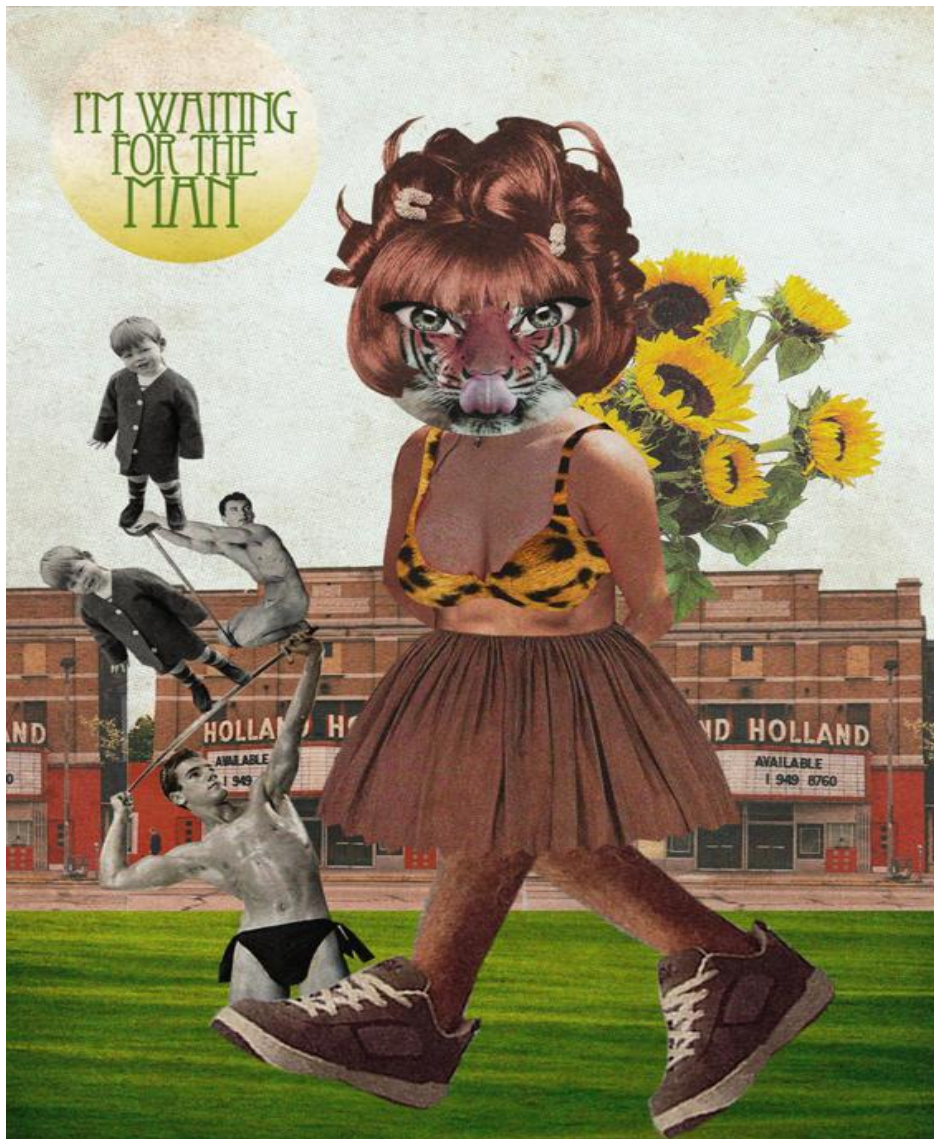


Jesus, help me find my proper place

Artist : Margaretha Novianty
Judul : Jesus, help me find my proper place
Media : artpaper
Tahun Produksi : 2010



Artist : Roban Woods
Judul : Nico part. 1
Media : artpaper
Tahun Produksi : 2010



Artist : Putri Macan
Judul : Behind her ferocity
Media : photoshop cs3
Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : Karya kolase ini sebenarnya dibuat dengan maksud yang simple, yaitu tentang bagaimana saya menggambarkan situasi dari lagu "I'm Waiting For The Man". Saya pilih background gedung tua dengan arsitektur bergaya Western dan potongan-potongan gambar lelaki bule dari jaman dulu untuk menguatkan setting waktu pada masa kejayaan The Velvet Underground. Keseluruhannya, karya ini mencoba menunjukkan perasaan sensitif seorang wanita yang 'ternyata' mengharapkan kehadiran pasangannya dibalik sifat 'gahar'nya.



Artist : cantaloupe vs stroberi

Judul : How to eat your banana

Media : pentax K1000 & balok display bekas pameran video work (pinjem)

Tahun Produksi : 2010 hari minggu dan rebo

Deskripsi Karya : how to eat your banana artinya bagaimana cara memakan pisang kamu



Judul : Hanya Seperti Yang Mbak Ray Katakan...

Media : kardus kertas A4

Tahun Produksi : 2010

Artist : bagusarapan (tubagus riski darmawan)

Deskripsi Karya :

Karya ini mengambil bagian dari lirik mbak ray (baca : sister ray).

Ketika mbak ray mengatakan "pecuti saya" maka pecutlah..

Ketika mbak ray mengatakan "berbaring" maka berbaringlah..

dan ketika mbak ray mengatakan "saya mau yang utama" maka berikanlah..

Dibuat dengan bahan kardus yang didalamnya diberikan sebuah cerita tentang mbak ray. Karya ini ditutup sepenuhnya (berada dalam kardus tertutup) dengan diberi sedikit lubang-lubang untuk cahaya masuk. Jika ingin melihat, anda harus mengintip dari lubang yang ada pada kardus, ketika anda mengintipnya anda akan dihadapkan pada mbak ray yang telah membuka celana anda dan menginginkan anda. Dibuat dengan lubang yang kecil membuat pandangan orang yang melihat menjadi lebih menarik daripada memandang tanpa halangan.



Artist : Mufti Priyanka a.k.a Amenk

Judul : Beginning To See The Light

Media : Akrilik diatas Vinyl

Ukuran : 61 cm X 46 cm

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : Psychedelic yang berkepanjangan membuat diriku haus akan keabadian suci dalam mengenal si Jane yang bahenol.



Artist : Anisa Dilla Qolbi

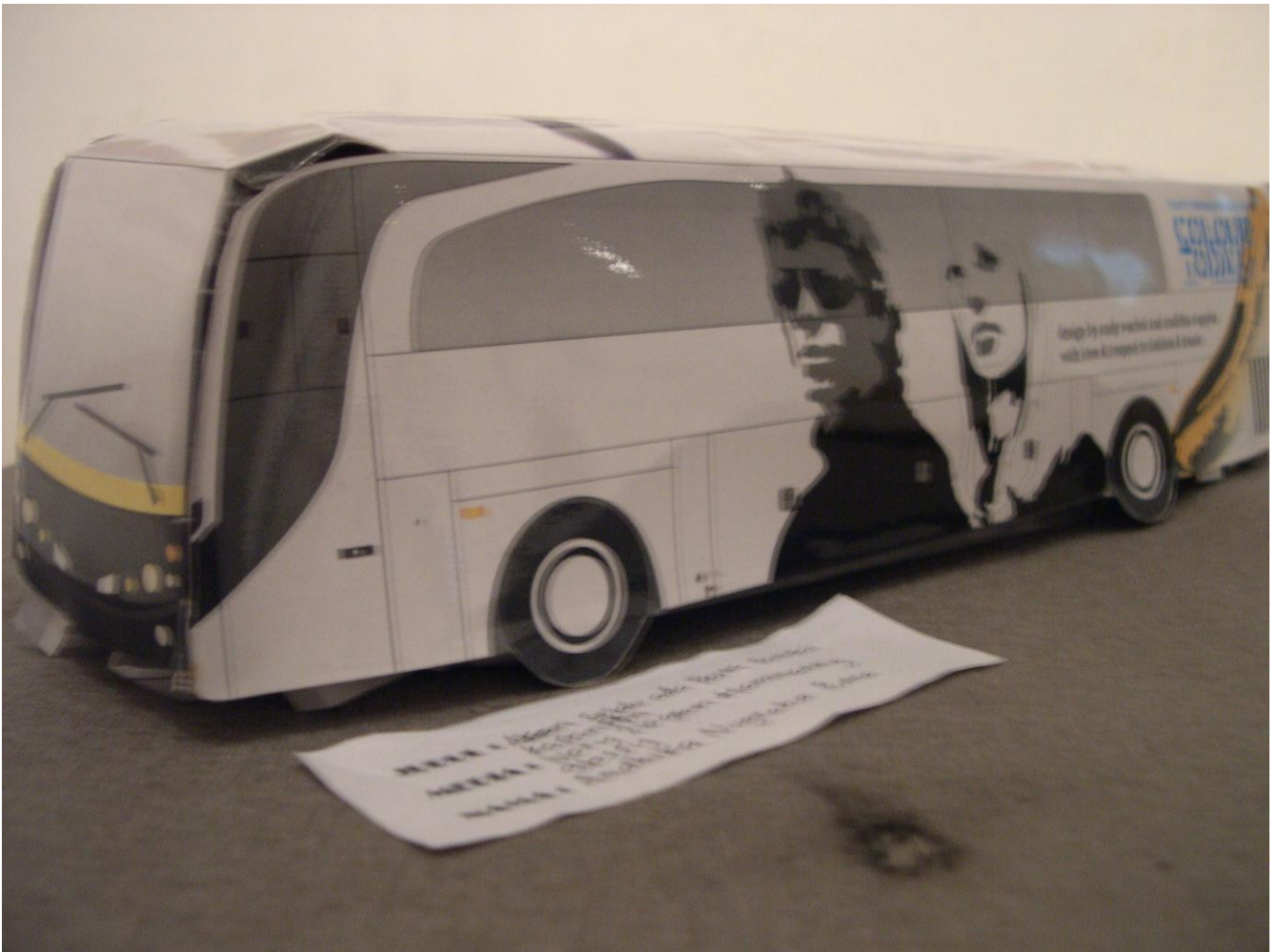
Judul : Femme Fatale

Media : Paper collage

Tahun Produksi : 2010

Ukuran : 20cm x 30cm (3 seri)

Deskripsi Karya : Terinspirasi dari lagu The Velvet Underground – Femme Fatale



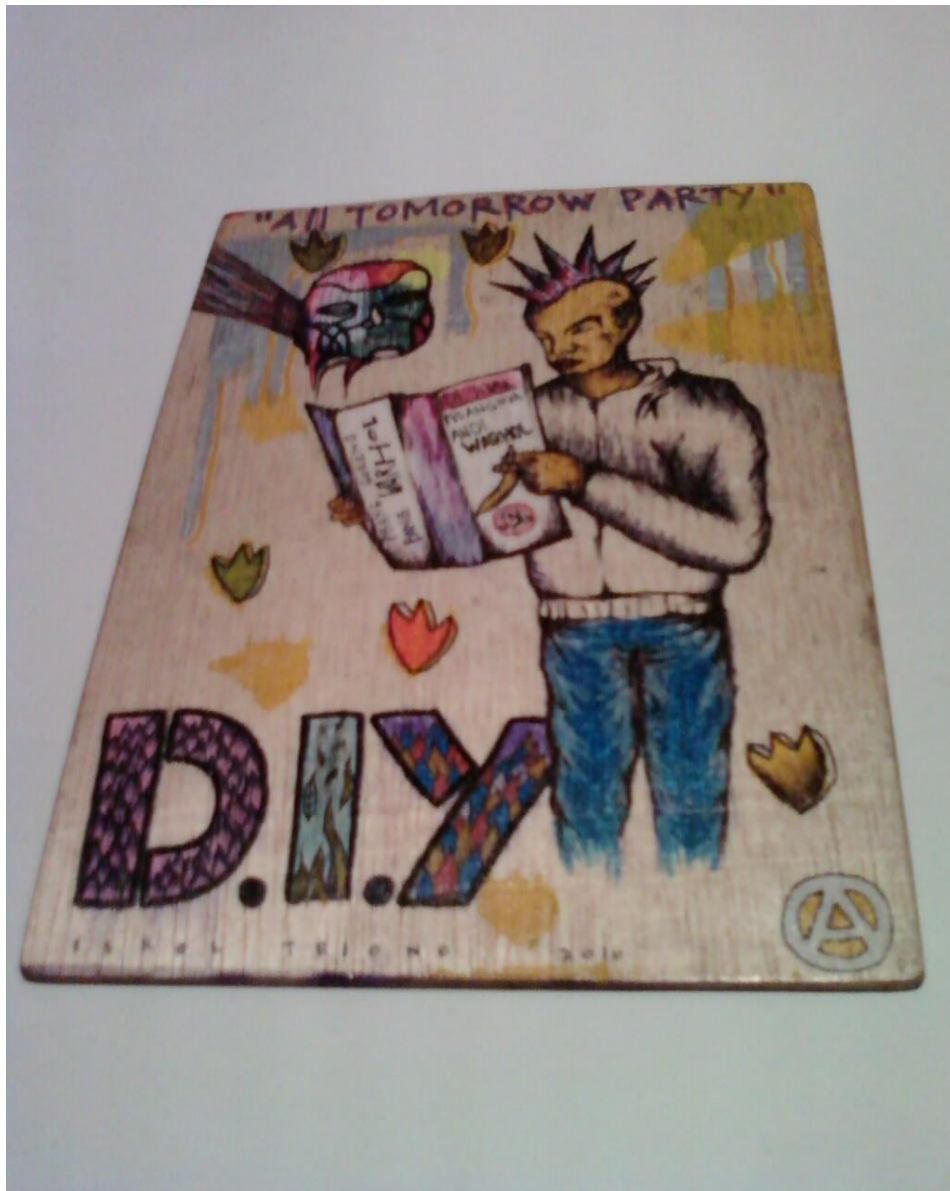
Artist : Andhika Nugraha Putra

Judul : Akan Selalu Ada Pesta Sampai Kapanpun

Media : Ivory 210 gram + laminating glossy

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : Bis ini gw kirim ke Surabaya buat mewakili perasaan sedih gw dan mungkin teman-teman yang gak bisa hadir di acara Tribute to The Velvet Underground (padahal gw pengen banget nunjukin kebolehan nyanyiin "Sunday Morning" pas acara karaokeannya.. T_T)



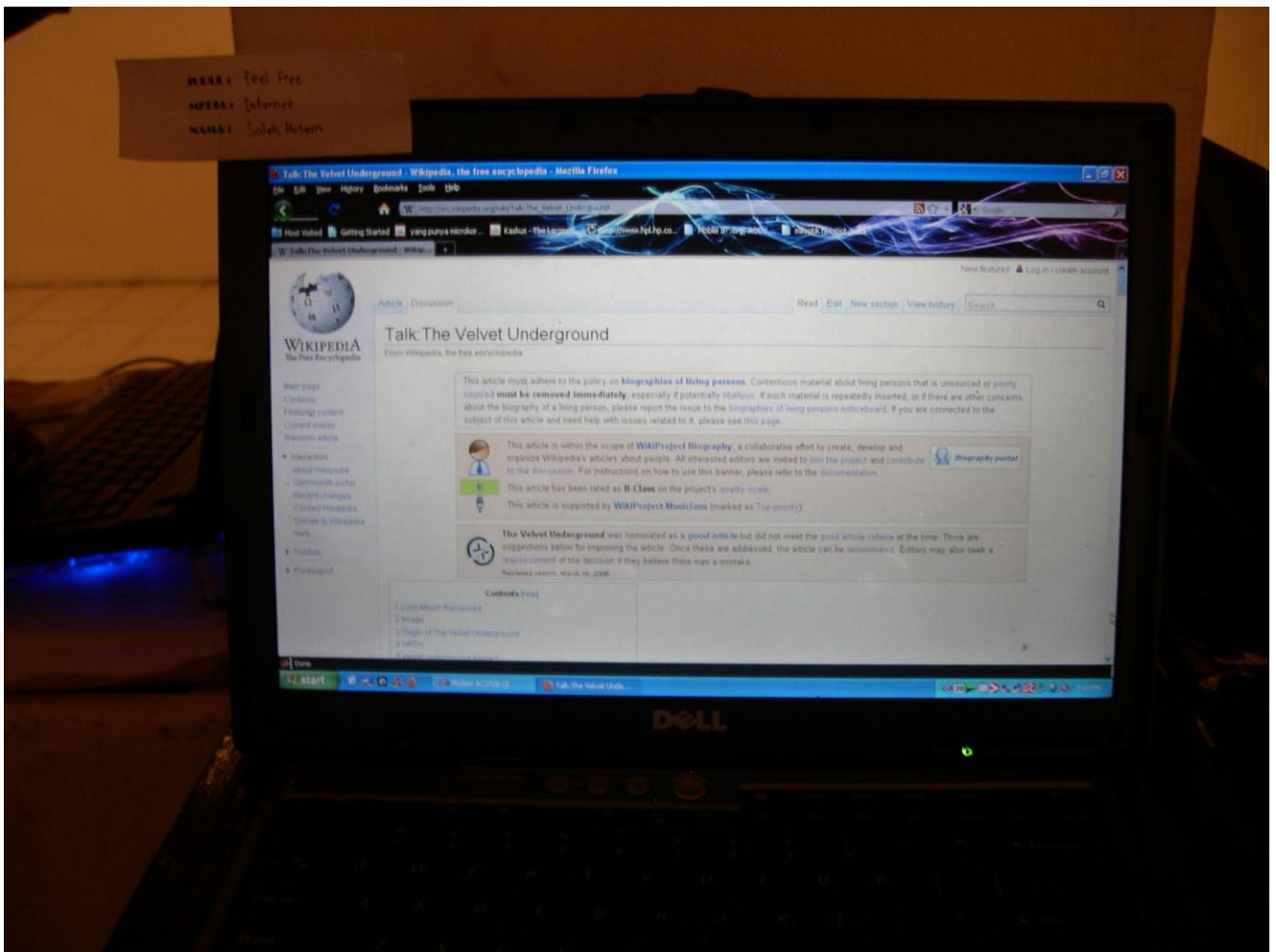
Artist : Isrol Triono

Judul : "All Tomorrow's Parties"

Media : Drawing and spray on wood

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : Berangkat dari sebuah budaya populer saat ini, ketika budaya tandingan seperti generasi "PUNKROCK", adalah salah satu wadah Do It Your Self, anak muda dalam mengembangkan kreativitasnya.



Artist : Saleh Husein

Judul : Feel Free

Media : internet

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : saatnya kita menuliskan apa yg kita tahu tentang The Velvet Underground, ambil bagian dalam dunianya dan sampaikan sekarang!



Artist : Arut Syaiful Batan

Judul : Andy Warhol

Media : kanvas 40cmx40cm (kalo ga salah)

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : diinspirasi dari "graffiti canvas exchange", sebuah gerakan seni yg mencampur gaya jalanan dan lukisan murni dalam satu media kanvas.

Thanks to : Antoine Twan Stevens atas inspirasinya.



Artist :Akhmad Alfian Rahadi

Judul :Lou Reed, the voice of velvet underground

Media :Plaster, ukir, diameter 12cm

Tahun Produksi :2010

Deskripsi Karya : Spontan, penghormatan khusus terhadap sang pendiri The Velvet Underground, pionir suara vokal new york underground rock scene, cetak biru dari segala vokalis garage rock, khususnya The Stroke. Saya menganggap Lou Reed-lah yang membuat The Velvet Underground terdengar bahkan ketika dia bersolo karir, suara Lou tetaplah suara The Velvet Underground. Mungkin Pisang dan Andy Warhol adalah image dari band ini, Nico adalah permata band ini, tapi motor dan sopirnya adalah Lou Reed. Alasan saya memakai media plaster karena hanya itu yang tersedia di kamar kost, sedangkan sudah tanggal tua :D, dan alat pun sudah tersedia, bekas praktikum kedokteran gigi. Intinya karena faktor finansial dan waktu hehehe.



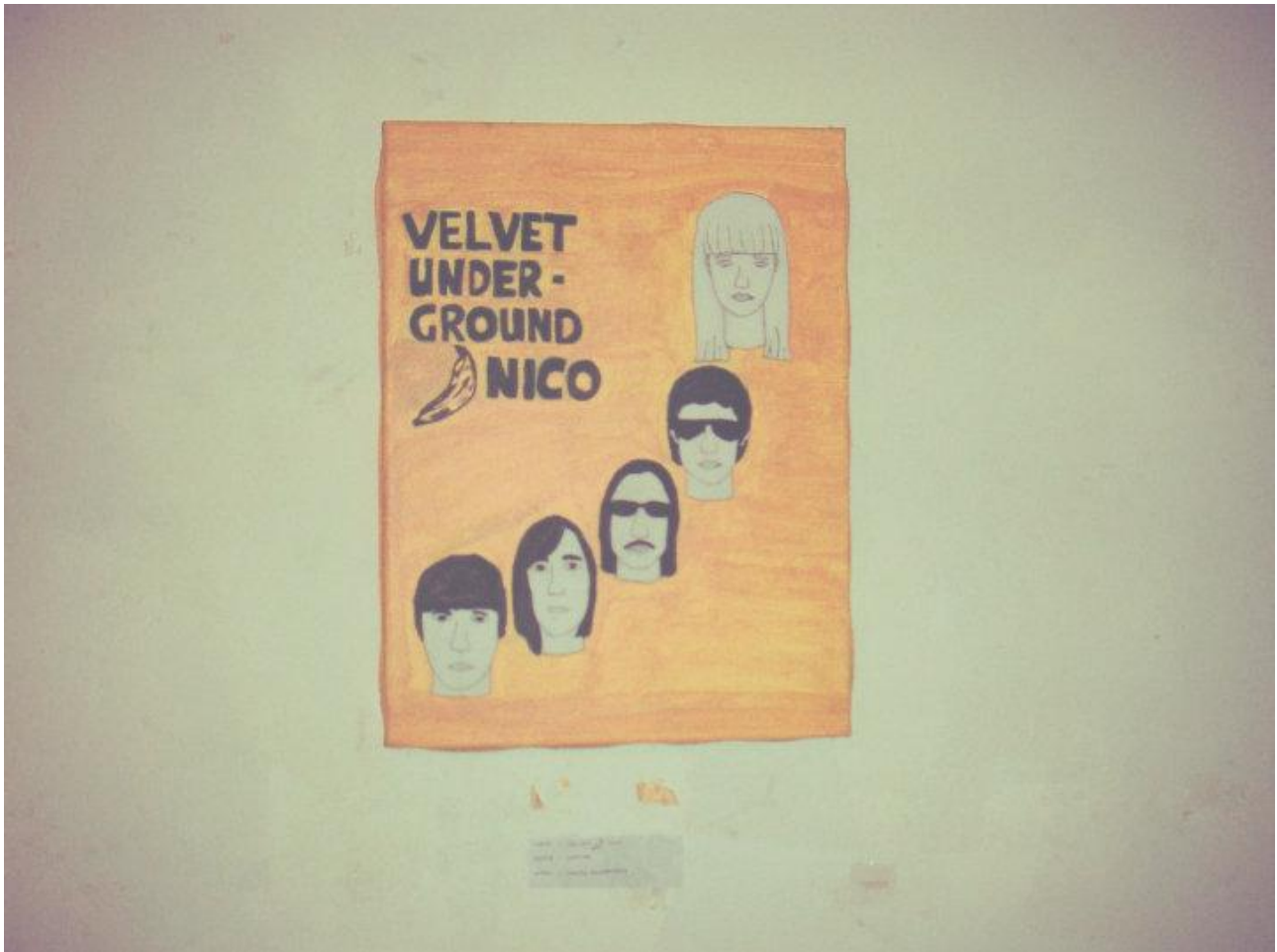
Artist : Reshan Janotama (Echan)

Judul : Heroin di Lampu Merah

Media : Bolpen & Tinta Cina di Kanvas

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : Berawal dari membaca interview Sungsang Lebam Telak di Majalah Ripple, dimana dalam salah satu wawancara tersebut mereka menjelaskan tentang masih adanya orang-orang yang tidak dapat informasi lain selain yang selalu ditawarkan oleh media mainstream. Komik pendek ini adalah rasa empati saya kepada mereka yang belum bisa atau belum pernah mendengarkan The Velvet Underground karena keterbatasan informasi.



Artist : Pandu Dewantara
Judul : Velvet Underground & Nico
Media : kanvas
Tahun Produksi : 2010

Deskripsi karya : Pertama kali tahu akan band yang bernama The Velvet Underground berawal dari seorang teman yang memakai kaos band ini yang selalu identik dengan pisang yang dibuat oleh Andy Warhol dan juga dengan Nico. Dalam karya ini saya menjelaskan tentang The Velvet Underground yang selalu bersama Nico dengan pergantian kata "and" menjadi sebuah icon pisang yang menurut saya sudah menjadi trademark dari The Velvet Underground. Icon Pisang juga mempunyai banyak arti yang menurut tiap individu berbeda satu sama lain.



Artist : Agus Susanto (pakhde)
Judul : I'll Be Your Mirror
Media : mix media
Tahun Produksi : 2010
Deskripsi Karya : ---



Artist : Nurify
Judul : How Did I
Media : Acrylic on canvas
Tahun Produksi : 2010



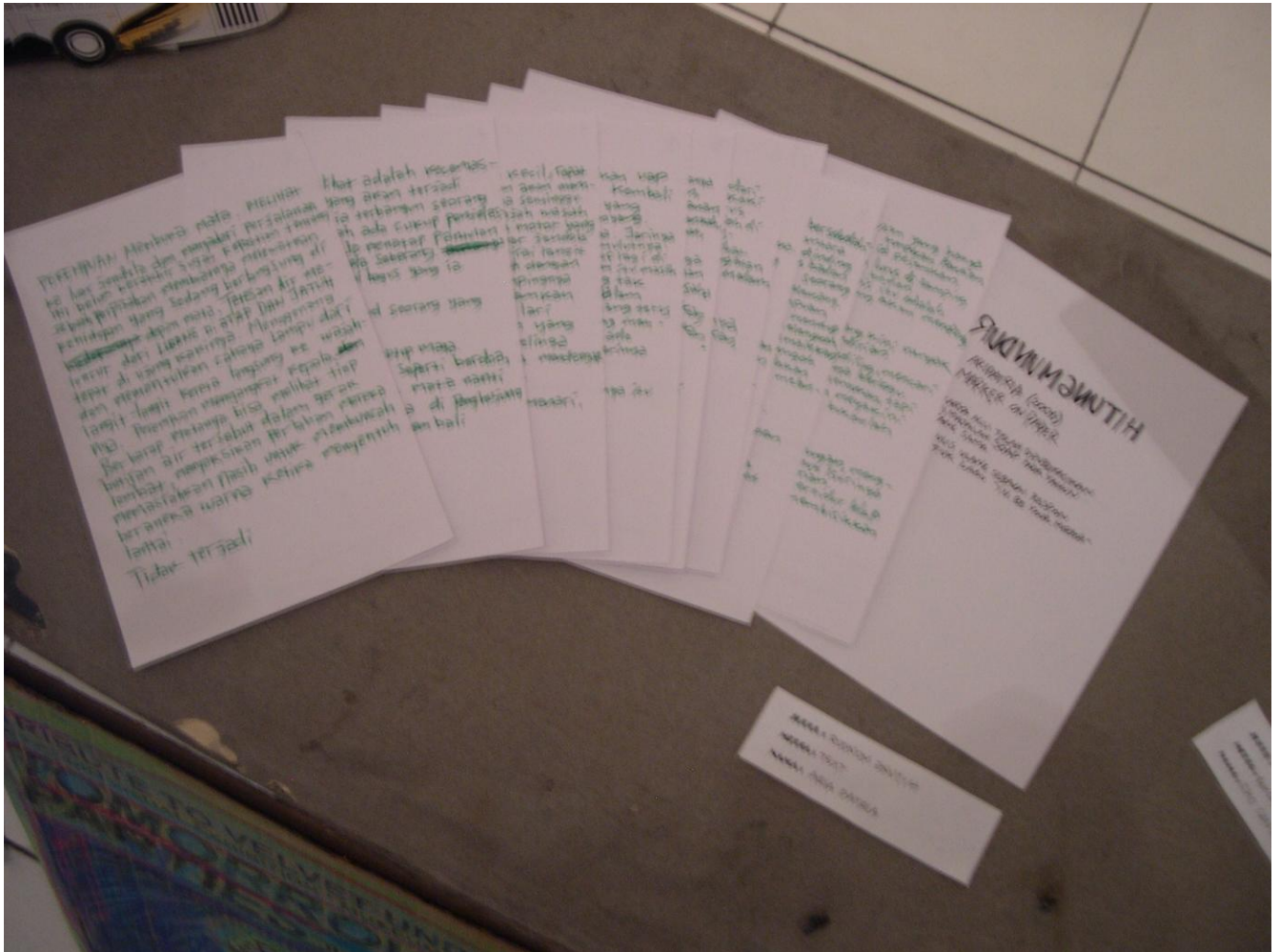
Artist : Rinarso Widhi Nugroho

Judul : hanya velvet underground di hatiku..

Media : talenan (kayu)

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : kamufase terorganisir, badut-badut kota haus akan hiburan



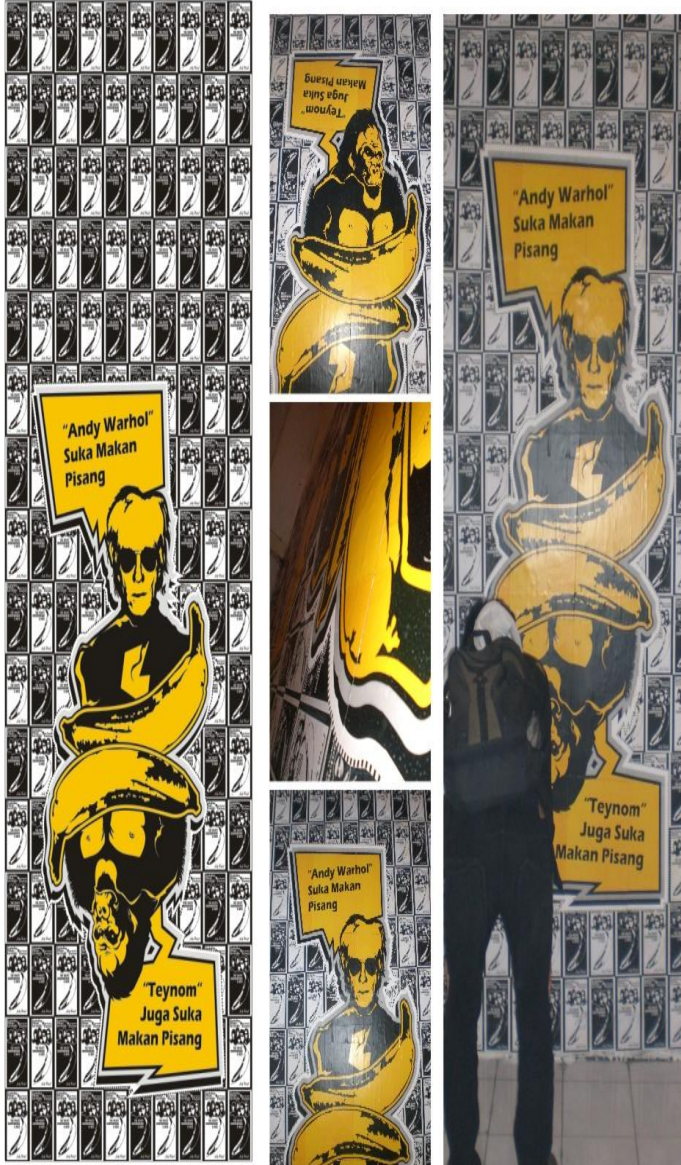
Artist : Ari Patria
 Judul : HITUNG MUNDUR
 Media : Paker on Paper
 Tahun Produksi : 2006



Artist : Wok The Rock
Judul : MADAS
Media : Tembok dan cat tembok
Tahun Produksi : 2010



Artist : andiR HAR HARHA
Judul : Coba baca untuk tau isi hatiku
Media : TAPE ART
Tahun Produksi : 2010



Credit Title

Nama Artis : IyanFabian

Judul : apakah Andy Warhol suka makan pisang ??

Media : Kertas HVS Print // Wheate Paste

Dinding tembok sebagai media tempel, HVS print sebagai media Visual.

Tahun Produksi : Juni 2010

Deskripsi Karya : Berangkat dari sebuah pemikiran konyol tentang keberadaan seorang ANDY WARHOL di balik sebuah band di era 60- 70an, VELVET UNDERGROUND. Bagian yang menggelitik adalah, ketika mencoba untuk mengetahui dasar konsep dari Andy untuk memilih Gambar Pisang sebagai cover Album VU, selintas terpikir (namanya juga orang awam, tau Velvet juga dari om Google) apakah si om Andy ini punya hobi makan pisang ? hingga di pilihnya gambar buah tersebut untuk cover album VU.

Memvisualisasikan anekdot tentang kemungkinan Andy suka makan pisang. yang dengan maksud jenaka di idiomkan dengan kegemaran seekor gorila yang juga hobi makan pisang. Kesamaannya, selain sama-sama berintesis dengan pisang, mereka berdua juga terkenal sebagai raksasa di masing-masing bidangnya.





Artist : Ogamba x Bxg
Judul : Ogamba and Nico
Media : Paint on Wall
Tahun Produksi : 2010



TODAY SPORT



Liga Inggris Kembali Lagi Juan Carlos



TOTAL SPORT Sampai Game Pembungkaan



... KEMUNDURAN ...

LOLOS DULU



Malu Lihat Permainan Sendiri

... malu melihat permainan sendiri ...

Berharap Bola Damaikan Korea

... berharap bola damaikan Korea ...



... pemain Argentina ...



... pertandingan ...



Misi Revans Meksiko 1986



... pemain Meksiko ...

... misi revans Meksiko 1986 ...

SAKSIKAN LAGA PRIA DI PIALA DUNIA 2010

EXCITING SPORT

Artist : Evan Permana
 Judul : Lolos Dulu
 Media : koran
 Tahun Produksi : 2010



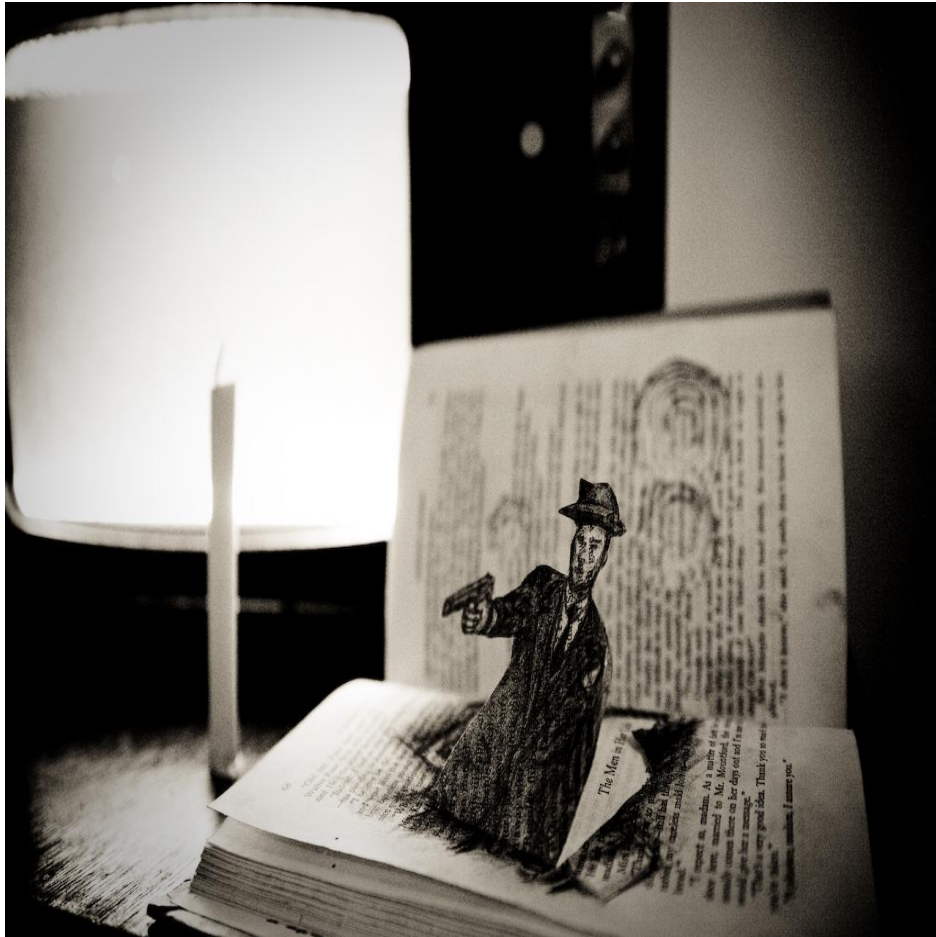
Artist : Eko Cahyono
Judul : Peel Slowly and See
Media : CD Set



Artist : Ahmad Oka Prasetya
Judul : Cangkang Serigala & Midi
Media : cassette and hardboard
Tahun Produksi : 2010



Artist : JWY
Judul : sweet jane
Media : kardus
Tahun Produksi : 2010



Judul : The Murder Mystery

Artist : Agastyo Ghalis

Media : Instalasi & book art

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : Terinspirasi dari lagu the Velvet Underground – The Murder
Mystery



Artist : Dian Anggi Pratiwi

Judul : 8 1/2 tahun lagi

Media : Print on Art Paper

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : Ilusi dalam lagu Velvet Underground - Crimson and Clover



Artist : Decky Yulian a.k.a DQ
Judul : The Banana
Media : Print on Polyskin
Tahun Produksi : 2010

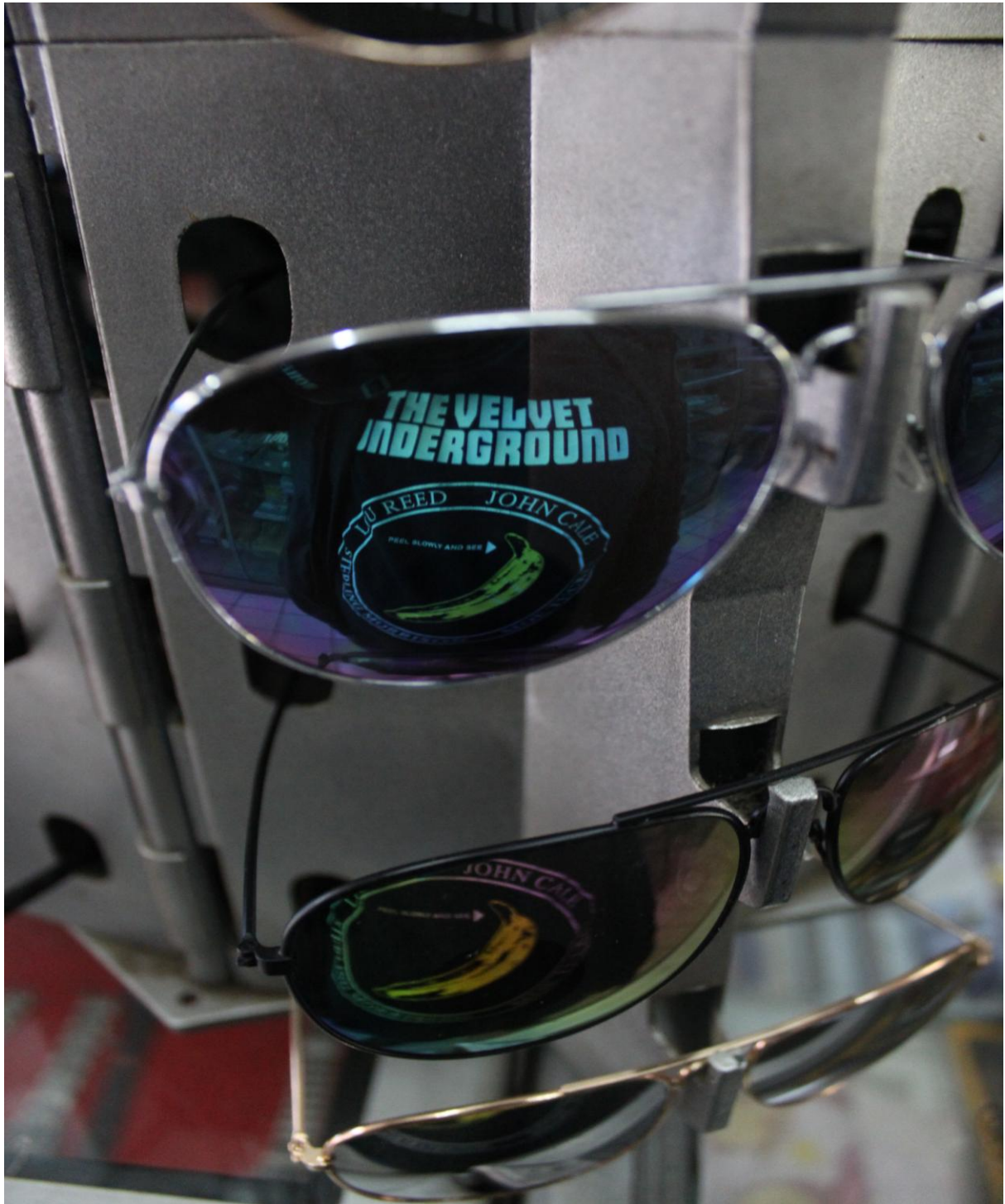




Artist : Nakula
Judul : "Waiting for My Man"
Media : luster photo paper on hardboard 50 x 50 cm
Tahun Produksi : 2009



Artist : Garna Raditya
Judul : Merengkuh tubuh
Media : Print on artpaper
Tahun Produksi : 2010



Artist : Garna Raditya
Judul : Tanam dimata
Media : Print on artpaper
Tahun Produksi : 2010

AUDIO

Artist : Macho Boy feat. Pesimiscik
Judul : I'll be Your Mirror (cover version)
Media : Audio file mp3
Tahun Produksi : 2010
Deskripsi Karya : That inside we're twisting and unkind

Artist : DannyandBlacky
Media : audio file mp3
Deskripsi karya :
DannyandBlacky mengaransemen ulang lagu "Femme Fatale" dan "I'm Sticking With You" sebagai bentuk partisipasi untuk acara tribute untuk velvet underground "tomorrow parties". Dia tidak menghilangkan isi dari lagu "femme fatale" tersebut, tetapi dengan irama yang berbeda. Dengan ketidaksengajaan yang terjadi, akhirnya DannyandBlacky ikut serta dalam acara ini dan menghasilkan bentuk baru lagu femme fatale-Velvet Underground dalam waktu singkat. Tidak sempurna, kesalahan, dan sedikit berbeda.

Artist : yogiedigital
Judul : Fairest The Season (remix)
Media : Audio file Mp3
Tahun Produksi : 2010

Artist : DJ Faris
Judul : European Son
Media : Audio file Mp3
Tahun Produksi : 2010

Artist : Denda Omnivora
Judul : All Tomorrow's Parties (Nico cover)
Media : Audio file Mp3
Tahun Produksi : 2009

Artist : Ign Ade feat. Arwin Hidayat
Judul : cafe bizarre
Media : audio
durasi : 3,08 menit
Tahun Produksi : 2010
Deskripsi Karya : perpaduan debut penuh perjuangan bermain duo dengan skill minimalis dan inspirasi sound nico+velvet

Artist : Anggung Kuy Kay

Judul : Primitive Album

Media : Audio

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : Saya mencoba menggunakan cara pandang diri saya pribadi yang menjadi sosok makhluk paling primitif di dunia. Saya sebagai sosok yang primitif mencoba menikmati album "Velvet Underground" dengan mencari benang merah di album ini. cara mencari benang merahnya adalah dengan menyatukan semua track yang ada di album tersebut. hasilnya adalah "Primitive Album" ini yang merupakan kumpulan sound dari track-track yang ada di album "Velvet Underground"

Artist : Fix Future

Judul : Who Loves The Sun (Velvet Underground cover)

Media : Audio file Mp3

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : saya pertama kali tahu VU pas denger lagu ini di tahun 2000 makanya saya meng-kover dari lagu Who Love The Sun-nya VU yang jadi favorit saya menjadi lebih dreamy.

mixed, produced, re-arranged by M. Akbar, vocal by M. Akbar & Christine Llm

www.myspace.com/fixfuture

Artist : Serigala Jahanam

Judul : Metal Machine Music [re-interpretation]

Media : sound-art

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : Di sini Serigala Jahanam

(www.myspace.com/serigalajahanamgila) melakukan re-interpretasi terhadap album solo dari Lou Reed yang berjudul Metal Machine Music. Album ini dirilis pada tahun 1975. Rilis ini banyak disebut sebagai album yang visioner, karena dari album ini lahir apa yang bakal disebut sebagai: noise-music, power-electronic, industrial-music & modern experimental-music. Ketika album ini dirilis, banyak terjadi kebingungan, orang-orang menanyakan apa yang sedang dilakukan oleh Lou Reed saat itu, sangat jauh berbeda dengan apa yang dilakukannya di The Velvet Underground. Well, genius sometimes visioner... Metal Machine Music disebut juga sebagai salah satu album penting dalam sejarah musik dunia. Sound-art yang ditampilkan oleh Serigala Jahanam di sini adalah musique-concrete, hasil olahan teknik sound-disfigure yang digabungkan dengan samples dari hasil field-recording. Komposisi ini berdurasi 28 menit. Jauh lebih pendek jika dibandingkan durasi asli komposisi Lou Reed di Metal Machine Music yang berdurasi satu jam lebih. Komposisi cover-version Metal Machine Music dari Serigala Jahanam juga digabung menjadi satu kesatuan komposisi. Berbeda dengan komposisi aslinya yang dibagi menjadi empat bagian: part.I – part IV. Direkam di Grey Room, Jakarta. 25 Oktober 2009 oleh Dede

Artist : Tito Armando

Judul : Just Take I'm Sticking With You

Media : Audio file Mp3

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : Remix gagal dari The Velvet Underground. Cuma mengambil melodi dan kat "I'm sticking with you oooh". Terinspirasi juga dari proyek Phleg "Terbujurkaku" (band breakcore Indonesia terkontroversial saat ini), jadi bisa juga diplesetin menjadi The Velphleg Underground Remix hehehehe

VIDEO

Artist : Isha Hening

Judul : Afterhours10

Media : Video (audio visual)

Tahun Produksi : 2010

Musik: After Hours - The Velvet Underground (Isha Hening cover)

Durasi: 1'33"

Deskripsi Karya

Artist : GPKB

Judul : Sundae

Media : Fractal Video & Braindwave Overdoze Audio

Durasi : 2menit 25 detik

Musik : covering "sunday morning" The Velvet Underground

Deskripsi Karya :

Ini sekilas kalo kuratorial dari saya sendiri yang juga bingung. Saya kasih tahu sedikit objective tentang video ini (karena videonya memang membingungkan.. hehe). Fractal video & braindwave overdoze audio music by GPKB (roy bayu putra & tonthowi al ahyar) mencoba bermain dengan musik yang isyaallah berfrekuensi tinggi dan dipadupadankan dengan fractal video art. Semoga membantu kalian merasakan demam heroin di zaman musik velvet ini lahir--tahun 60an. Sekilas tampak youth skill shooting manten editing terlihat, namun cocok untuk membantu kalian melihat dan memasuki astral projection & melatih lumba-lumba.

Artist : Widhi Astana

Judul : walkwildside

Media : Video (audio visual)

Tahun Produksi : 2010

Deskripsi Karya : terus saja berjalan.

Artist : Adythia Utama
Judul : Who Loves "Who Loves The Sun"?
Media : Video HD
Durasi : 3'22"
Tahun Produksi : 2010
Editor, kamera, semuanya : Adythia Utama
Deskripsi : "through the eyes of a broken hearted velvet underground fan"

Artist : Ricky Janitra
Judul : my darling loosing at sunday morning
Media : Video
Tahun Produksi : 2010
Durasi: 3'15"

Artist : Epek Jedut
Judul : love bloody love
Media : Video
Tahun Produksi : 2010
Durasi: 1'19"

Artist : Epek Jedut
Judul : warhol stole my gundik's banana
Media : Video
Tahun Produksi : 2010
Durasi: 1'39"

Artist : novielisa
Judul : I Eat The Sun
Media : Video
Tahun Produksi : 2010
Durasi: 13 detik

TOMORROW'S PARTIES diselenggarakan atas kerjasama CUNT AND PASTE, AUDIO KARBIT, GARASI 337, RUANG 109, SAMOLA, MUSEUM OF MIND.

Media Partner WASTEDROCKERS, DAB, COLOUR TODAY

Dokumentasi karya oleh Evan Permana, Denan Bagus, dan Erlin Goentoro. Terimakasih kepada Arek Museum, Jack, Sinta Maharani, Wiky, Eri Rukmana, Benny Wicaksono, Akhmad Alfian Riadi, Havre Works, Acum, dan kalian para penikmat pameran kami.

**TOMORROW'S PARTIES
AN AUDIO VISUAL ART EXHIBITION
TRIBUTE TO THE VELVET UNDERGROUND
MUSEUM OF MIND, SURABAYA
JUNE 19-20TH 2010**



Tomorrow's Parties, pameran versi muda-mudi Surabaya, diselenggarakan secara kolektif dengan kurator Rachmat Dwi Septian a.k.a Kuro di Museum of Mind, kompleks eks Museum Mpu Tantular Surabaya pada tanggal 19-20 Juni 2010. Pameran ini merupakan bentuk respon kepada The Velvet Underground--perancang cetak biru musik rock masa kini yang mempengaruhi David Bowie, Iggy Pop, Nick Cave, Joy Division sampai The Strokes. Acara ini berupa pameran seni audio-visual , seperti instalasi, lukisan, komik, poster, video, dan audio dengan menyertakan 58 artis dari Malang, Jember, Surabaya, Surakarta, Yogyakarta, Semarang, Cirebon, Bandung, Jakarta, dan Hamburg. Tema pun tak dibatasi hanya sebagai bentuk kekaguman, bahkan bentuk rasa asing dan ketidaksukaan terhadap The Velvet Underground.

Memasuki venue, saya pun disambut oleh stan jus pisang oleh Ahmad Oka dan *video screening* para partisipan dan Exploding Plastic Inevitable--video roadshow multimedia dari Andy Warhol yang kemudian dilanjutkan sambutan sang kurator. Music performance diawali oleh keliaran Denda Omnivora yang diiringi soundsystem yang abrasif meracuni telinga ditingkahi lolongan Denda dan geliatnya di lantai, kemudian Denda mengajak Kuro menyanyikan lagu All Tomorrow's Parties minus instrumen. Dilanjutkan dengan DJ Faris yang mengobrak-abrik European Son dengan sound drum and bass-nya. Performer selanjutnya Yogie Digital feat Kuro membawakan remix apik dari Fairest Of the Season yang dulu dinyanyikan oleh Nico. Performance terakhir dan yang paling ultimate adalah TerbujurKaku dan Danny Blacky, membawakan track - track disgrace yang bisa membuat Warhol bangkit dari kubur. Pengunjung pun menyablun kaosnya dengan gambar poster acara dan mendapat emblem gratis dari Garasi 337.

Hari Kedua sekaligus closing day dari pameran ini diisi dengan presentasi karya. Penutupan pameran diakhiri dengan karaoke lagu - lagu The Velvet Underground dan kembali ke hits Indonesia 1990an plus hits indiepop Indonesia--lagu - lagu dari Pure Saturday dan Rumah Sakit. Pameran ini salah satu dari sedikit eksebisi yang memamerkan karya audio via notebook dan headphone yang menurut saya adalah suatu terobosan diantara pameran - pameran yang biasanya didominasi seni visual. Dan mengutip dari White light/White Heat, karya - karya disini dan para performer sungguh membuat saya menggila, menggelitik jari kaki saya, dan mengobrak-abrik otak.

"White light going messin' up my brain,White light
Ooooh, white light it's gonna drive me insane,White heat
Ooooh, white heat, it tickle me down to my toes,White light"

reportase oleh **Akhmad Alfian Rahadi**
foto oleh **Denan Bagus**

TRIBUTE TO VELVET UNDERGROUND
AN AUDIO VISUAL EXHIBITION * MUSEUM OF MIND * SURABAYA

TOMORROW'S PARTIES

JUNE 19 sat JUNE 20 * 4 PM



Denda Omnivora Putri Macan Mikha Suryanto Mira Marika Koesterini Decky Yulian Iyan Fabian Arut Syaiful Batan Kaka Mufti Priyanka Roban Woods Adithya Utama
Rangga Kuntara Nakula Krisna Sahwono Eki Tresnowening Eko Cahyono Reshan Janotama Isha Hening Rinardo Widhi Nugroho Andhika Nugraha Putra Yogie Digital
Bagus Priyo Sasmito Roy Bayu Saputra Rahayu Budhi H Macho Boy feat Pesimiscik Sulaiman Said Ican Harem Agastyo Ghalis Soetowo Reza Ari Patria Ign Ade
Tubagus Riski Darmawan Akhmad Alfian Rahadi Margaretha Novianty Felkiza Vinanda Faris Shidqi Samuel Bernard Pahala Tobing Ahmad Oka Prasetya Isrol Triono
Widhi Astana Banonbonan Dian Anggi Pratiwi Anggung Kuy Kay Tito Armando Novielisa feat. Kungfu Ganja Garna Raditya Nurify Ricky Janitra Pandu Dewantara
Dilla Bebe Lipschitz Ale Antipony Terbujurkaku JWY Killafternoon Cantaloupe vs Stroberi Andi Tidjels Ahmad Taufiqqurakhman Agus Susanto

